

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan dan perluasan perusahaan. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka dalam manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya.

Salah satu perusahaan di Indonesia adalah perusahaan industri (manufaktur). Perusahaan Industri manufaktur adalah perusahaan yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut (Bambang:2007). Perusahaan sebagai produsen harus selalu berupaya untuk memproduksi barang yang memiliki kualitas produk bermutu tinggi, sehingga dapat bertahan di dunia bisnis khususnya bidang usaha meubel. Pengusaha meubel pun kini telah banyak ditemui di kota Palembang ini salah satunya adalah CV Telaga Kencana Palembang yang telah didirikan sejak tahun 1998.

Setiap perusahaan yang telah berdiri tentunya didalam melaksanakan kegiatannya mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin demi kelangsungan hidup usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan pesaing yang memproduksi barang sejenis dengan menetapkan harga jual yang bersaing. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu dengan cara menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin tanpa mengurangi jumlah dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan akan dapat menjual produknya dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang sama sekaligus mengalahkan pesaing.

Perusahaan membutuhkan informasi biaya untuk mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya produksi yang diperlukan dalam hubungannya dengan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dipengaruhi oleh besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Ada unsur biaya yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi:2015). Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi maka akan memberikan informasi bagi pihak perusahaan dalam penetapan harga jual, biaya yang terjadi, serta laba atau rugi atas produksi.

Kesalahan perhitungan harga pokok produksi dapat berakibat fatal bagi perusahaan, bisa saja perusahaan akan menderita suatu kerugian atau akan menyebabkan kekeliruan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi yang akurat dan teliti dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan produk yang lebih kompetitif di dunia bisnis.

CV Telaga Kencana merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan produk meubel yang mengelola bahan-bahan seperti kayu menjadi produk perlengkapan rumah seperti lemari hias, meja hias dan lain sebagainya. Adanya persaingan yang ketat sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Salah satu faktor yang penting dan berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah unsur biaya. Saat ini CV Telaga Kencana belum menggunakan perhitungan biaya yang tepat dalam menentukan biaya produksi tetapi berdasarkan sistem biaya tradisional. Dalam sistem tradisional dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang terlihat biasanya hanya biaya langsung saja, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku (Bastian:2009).

CV Telaga Kencana dalam pembebanan biaya masih menggunakan sistem biaya tradisional yang hanya membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit produk, sedangkan biaya overhead diasumsikan proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Alokasi biaya dengan sistem tradisional mengakibatkan penyimpangan karena tidak setiap produk mengkonsumsi biaya overhead secara proporsional terhadap unit yang

diproduksi, sehingga mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi kurang efektif dalam menentukan harga pokok penjualan.

Dalam perhitungan biaya produksi pada perusahaan dibutuhkan informasi yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap berbagai aktivitas yang dihasilkan produk. Informasi biaya ini yang dirancang atas dasar aktivitas biaya yang dilakukan selama proses produksi (*activity based costing*). Penerapan sistem biaya produksi yang berdasarkan pada aktivitas (*activity based costing system*) akan mengatasi kelemahan sistem biaya tradisional. Sistem ini dapat membantu pihak manajemen dalam mengalokasikan biaya overhead secara akurat dikarenakan setiap kegiatan produksi atau aktivitas produksi menitik beratkan penentuan harga pokok produksi di semua fase pembuatan produk, sejak fase desain, pengembangan produk sampai dengan penyerahan produk sampai dengan penyerahan produk ke konsumen yang dilakukan dalam membuat produk dicatat secara lengkap sehingga dapat mengurangi distorsi yang disebabkan oleh sistem biaya tradisional.

Menurut siregar dkk (2014:240) mengemukakan bahwa *activity based costing* merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi. Perhitungan biaya produksi dengan sistem ABC ini dapat memberikan informasi perhitungan biaya yang akurat dengan melihat dan memperhitungkan biaya setiap aktivitas yang dilakukan. CV Telaga Kencana masih belum memperhatikan dengan baik dari perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas secara tidak langsung dalam pembuatan produk meubel seperti perhitungan listrik, penyusutan, dan lain-lain. Sehingga dapat menyebabkan biaya produksi pada perusahaan tersebut kurang efektif dalam meraih laba sebesar-besarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Activity Based Costing System pada CV Telaga Kencana Palembang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada CV Telaga Kencana adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan belum mengidentifikasi dan mengklasifikasi biaya produksi seperti belum dilakukan pemisahan antara biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya overhead pabrik. Perusahaan masih menggunakan sistem biaya tradisional menurut perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi produk lemari hias dua pintu, meja oshin, dan taulet Palembang.
2. Perusahaan belum membebankan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produksi pada produk lemari hias dua pintu, meja oshin, dan taulet Palembang seperti biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik, dan biaya upah tenaga kerja.

Dari alternatif-alternatif permasalahan di atas yang menjadi masalah pokok pada CV Telaga Kencana adalah pengidentifikasian dan pengklasifikasian biaya belum berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses. Maka penulis akan menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk membandingkan biaya produksi dan mengatasi beberapa permasalahan di atas.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada :

- a. Pengklasifikasian biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*. Seperti pengelompokan unsur-unsur atau elemen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- b. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode *activity based costing* dalam pembebanan penyusutan aktiva tetap dan perhitungan listrik, dan biaya upah tenaga kerja.

Data yang diambil untuk penganalisaan terbatas hanya pada produk lemari hias dua pintu Palembang, meja oshin, dan taulet Palembang pada CV Telaga Kencana yang diproduksi dan dijual selama tahun 2015.

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi biaya produksi sesuai dengan unsur-unsur biaya produksi dengan menggunakan *activity based costing* pada CV Telaga Kencana.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk lemari hias dua pintu Palembang, meja oshin, dan taulet Palembang dengan menggunakan metode *activity based costing* pada CV Telaga Kencana.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.
2. Bagi penulis, penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh diperkuliahan.
3. Bagi pembaca, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi serta sebagai rujukan dan pembandingan untuk penulisan selanjutnya.

1.6 Metodologi Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data, menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dalam penyusunan laporan akhir ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Cara Survei
Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis

disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*Interview*) dan kuisisioner.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : data produksi, riwayat perusahaan, laporan keuangan dan sebagainya, yang telah tersedia di lokasi. Penyusunan tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode survei yang dilakukan dengan cara wawancara menanyakan langsung kepada pemilik perusahaan dan pegawainya.

1.6.2 Jenis-Jenis Data

Menurut Sanusi (2013:104), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Data tergolong menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Pada penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan data primer untuk mengambil data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan peneliti secara langsung tanpa ada perantara.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Setiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pelaporan akhir secara garis besar, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat, metodologi pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian dan pengklasifikasian biaya, harga pokok produksi, sistem tradisional, dan *activity based costing* sistem.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas usaha, biaya-biaya serta unsur-unsur harga pokok produksi, klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi, dan laporan harga pokok produksi.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi Analisis unsur-unsur harga pokok produksi, analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*, analisis perbandingan harga pokok produksi *Conventional method* dengan *Activity Based Costing method*, serta analisis perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari permasalahan yang ada dalam perusahaan dan dari kesimpulan yang di dapat, penulis akan berusaha memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan.